

**AIR JADI ANGGUR: EKSPOSISI YOHANES 2:1-11**

Amelius Tommy Mambu, Ph.D  
Klabat University, Airmadidi, Manado

*John the evangelist presented his gospel in a unique way. He recounted Jesus' ministry and put the emphasis on Jesus' deeds. He put the miracle of Jesus turning water into wine as the introduction of His public ministry. This story clarifies that Jesus is a person who understands all the aspects of human's life. He is the God of those who are in sad and joy situations. His blessings and grace are overflowing. The intention of His miracle is not only to show His greatness but to show the glory of God. The miracle may not be understood by other people, but those who believe and do His instructions will understand His miracle.*

*Keywords: miracle, sign, glory of God*

1. Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ;
2. Yesus dan murid-muridnya diundang juga ke perkawinan itu;
3. Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: "Mereka kehabisan anggur."
4. Kata Yesus kepadanya: "Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba."
5. Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!"
6. Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung;
7. Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: "Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air." Dan mereka pun mengisinya sampai penuh;
8. Lalu kata Yesus kepada mereka: "Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta." Lalu mereka pun membawanya;
9. Setelah pemimpin pesta itu mengecap air, yang telah menjadi anggur itu--dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air, mengetahuinya--ia memanggil memanggil laki-laki;
10. Dan berkata kepadanya: "Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang."
11. Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tandaNya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaanNya, dan murid-muridNya percaya kepadaNya.

## Pendahuluan

Keluarga yang menyelenggarakan pesta perkawinan ini kemungkinan besar adalah saudara dekat Yesus, karena ibu Yesus terlibat langsung dengan lancarnya pesta perkawinan itu. Selain itu, ceritera ini juga menunjukkan bahwa Yesus memperhatikan semua aspek kehidupan manusia. Yesus tidak hanya mau hadir di peristiwa duka seperti pada acara kematian Lazarus, atau pada acara ibadah di synagog, tetapi juga pada acara pesta perkawinan. Yesus yang kita sembah memperhatikan secara suka dan duka. Ia tak selalu hidup serius dalam arti tidak ceria, tetapi ada saat mana Ia tertawa juga (Mzm 2:4; 37:13).

Yohanes adalah satu-satunya dari semua penulis Perjanjian Baru yang menyatakan bahwa tanda pertama yang dibuat Yesus adalah mujizat di Kana itu. Ceritera ini tidak ada paralelnya di buku Injil lainnya. Ayat 11 mencatat bahwa kemuliaan Yesus dinyatakan lewat mujizat pertama yang Yohanes sebut sebagai yang pertama dari tanda-tandaNya. Mengapa hingga Yesus mengadakan mujizat yang pertamaNya di pesta perkawinan yang hanya disaksikan oleh segelintir orang, walaupun anggurnya dinikmati oleh banyak orang? Bagaimana hingga peristiwa ini boleh menyatakan kemuliaan Yesus? Pertanyaan-pertanyaan ini adalah sebagian dari hal-hal yang dapat digali dari Yohanes 2:1-11<sup>1</sup>

## Konteks

Pasal 1 mendeklarasikan bahwa Yesus itu adalah Allah, Ia sebagai Firman, dan melalui Dia segala sesuatu telah diciptakan (ayat 1-3). Ia telah datang ke dunia untuk menyatakan kemuliaan Allah, namun dunia tidak mengenalNya (ayat 10-14). Yesus disebut Domba Allah, Anak Allah dan Roh Allah bersamaNya (ayat 29:32). Yohanes menampilkan Yesus sebagai Allah dengan mencatat mujizat Yesus membuat air menjadi anggur (2:1-11) yang dikaitkan dengan penyucian kaabah (2:12-250). Pada pasal 3 Yohanes menceritakan tentang pertemuan Nikodemus dengan Yesus pada malam hari (3:1-21), yang mengungkapkan misi Yesus datang ke dunia ini. Selain itu ada hubungan antara pasal 2 sampai pasal 4. Ada tema yang kelihatan pada pasal-pasal ini, yakni ada terjadi perubahan kepada yang baru. Air menjadi anggur (2:1-11), bait Allah yang baru, yakni tubuh Yesus sendiri (2:14-21), kelahiran baru (3:1-21), air yang baru (4:1-150, dan ibadah yang baru (4:16-26). Semuanya ini untuk mengungkapkan kemuliaan Allah lewat pernyataan Yesus (1:180).

## Eksposisi

1. *pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ:*

Yohanes menggambarkan pelayanan Yesus kepada masyarakat umum berbeda dengan penginjil yang lain. Injil Matius dimulai dengan khotbah di atas bukit. Di dalam injil Markus dimulai dengan menyembuhkan orang yang dirasuk setan. Injil Lukas dimulai dengan Yesus berbicara di synagog. Ceritera ini juga memperkenalkan maksud Yohanes menuliskan injilnya yakni agar Yesus dimuliakan sebagai Mesias dan Allah (20:30-31).

Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana. Pesta perkawinan ini terjadi di Timur Tengah. Pesta di tempat ini berbeda dengan pesta dunia Barat. Kalau perkawinan di dunia Barat pengantin wanita yang menjadi pusat perhatian, berlainan dengan yang ada di dunia Timur. Di dunia Timur, pusat perhatian adalah pada pengantin pria. Malahan pengantin pria

---

<sup>1</sup> Steven S. Smalley menyatakan bahwa mujizat di perkawinan Kana ini merupakan salah satu peristiwa dalam injil Yohanes tentang tindakan Yesus yang menimbulkan peranannya (Steven S. Smalley: *Evangelist & Interpreter* (Downers Grove: InterVarsity, 1998), 212).

juga yang membiayai pesta perkawinan. Hari ketiga dalam ayat ini telah ditanggapi dengan berbagai kemungkinan. Ada yang menyatakan bahwa itu ada kaitannya dengan kebangkitan Yesus. Namun hal ini tidak tercatat di dalam ayat 1-11. Ahli theologia seperti F.F. Bruce<sup>2</sup> dan D. Moody Smith Jr<sup>3</sup> menyatakan bahwa hari ini adalah dua hari sesudah Yesus memanggil Nathaniel menjadi muridNya. Di lain pihak Brown meyakini bahwa hari ketiga ini tak lain adalah tiga hari sesudah Yesus dibaptiskan seperti yang tercatat di dalam pasal 1:29-35<sup>4</sup>. Bila dikaitkan dengan apa yang Yesus nyatakan dalam 1:50-51, maka “hari ketiga” dalam 2:1 ini menunjuk pada kegenapan janji tersebut. Namun ada kemungkinan lain juga pada penafsiran saat itu yang biasanya berlangsung selama tujuh hari<sup>5</sup>. Seandainya interpretasi ini dapat diterima, maka masalah yang terjadi pada pesta ini berlangsung pada pertengahan acara perjamuan pesta itu.

Yohanes lebih lanjut menuliskan bahwa perkawinan itu terjadi di Kana. Ada beberapa tempat yang disebut Kana. Tetapi Yohanes menekankan bahwa Kana dalam ceritera ini adalah Kana di Galilea bukan di tempat yang lain. Tempat ini tidak jauh dari Nazaret. Kota kecil ini diberikan kepada suku Asyer (Yosea 19:28) di saat bangsa Israel menduduki tanah Kanaan. Ini adalah kampung dari Natahanael (21:2). Seperti Allah memilih orang yang biasa-biasa saja (contohnya: Musa, Daud, Gideon) untuk melakukan yang luar biasa, demikian juga Ia memilih kota-kota kecil seperti Bethlehem, Nazareth, dan Kana ini untuk menyatakan kemuliaanNya yang agung.

Pada akhir ayat 1 Yohanes menampilkan sosok ibu Yesus. Herannya ia tidak menyebutkan nama ibu Yesus Maria secara eksplisit<sup>6</sup>. Barangkali Yohanes mempunyai maksud khusus untuk hal ini. Biasanya ungkapan seperti ini menyatakan bahwa yang lebih dikenal atau yang lebih penting adalah sesudah kata ibu tersebut, dalam hal ini adalah Yesus<sup>7</sup>.

## 2. *Yesus dan murid-muridNya diundang ke perkawinan itu*

Seperti disebutkan sebelumnya, kehadiran Yesus di perkawinan ini menghilangkan opini bahwa Yesus itu enggan merestui peristiwa sukacita apalagi menghadiri acara perayaan perkawinan<sup>8</sup>. Yesus disertai murid-muridNya pada perkawinan tersebut. Berapa banyak murid yang menyertaiNya apakah segenap muridNya maksudNya “kedua belas muridNya” atau hanya lima murid yang disebutkan pada pasal 1. Nampaknya, karena perkawinan di Kana ini berkonteks segera sesudah pemanggilan kelima murid-muridNya, maka ayat ini tidaklah menyatakan kedua belas muridNya. Perhatikan bahwa ketika Ia diundang, Ia pasti datang. Yesus tak akan datang kalau tidak diundang. Ia tidak akan memaksakan kehendakNya kepada setiap manusia.

<sup>2</sup> F. F. Bruce, *he Gospel of John: Introduction, Exposition and Notes* (Grand Rapids: Eermans, 1983), 68. Lihat juga Rudolf Schnackenberg, *The Gospel According to St John: Volume One: Introduction and Commentary on Chapters 1-4*. Trans. Kevin Smyth (New York: Herder and Herder, 1968), 325.

<sup>3</sup> D. Moody Smith Jr. John. *Abingdon New Testament Commentaries* (Nashville: Abingdon, 1999), 82.

<sup>4</sup> Raymond E. Brown, *The Gospel According to John* (Garden City: Doubleday, 1996), 97.

<sup>5</sup> Di dalam Hakim-hakim 14:12 menceritakan tentang cara perkawinan dari Simson yang berlangsung selama 7 hari. Baca juga pasal 14:17-18.

<sup>6</sup> Ibu Yesus hanya disebutkan pada ayat ini dan pada pasal 19:25-27. Pada ayat-ayat ini nama ibu Yesus tidak dinyatakan.

<sup>7</sup> Bandingkan dengan Troy W. Marting, “Assessing the Johannine Epithet the Mother of Jesus’ Catholic Biblical Quarterly 60:1, 98, 69.

<sup>8</sup> Ellen G. White menyatakan “...Christ has given Christians no sanction to say when invited to a marriage, we ought not to be present on so joyous occasion. By attending this feast Christ taught that He would have us rejoice with those who do rejoice in the observance of His statutes. He never discouraged the innocent festivities of man kind when carried on in accordance with the laws of Heaven. A gathering that Christ honored by His presence, it is right that His followers should attend. After attending this feast, Christ attended many others, sanctifying them by His presence and instruction.” *Adventist Home*, 100.

3. *Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepadaNya: "Mereka kehabisan anggur"*<sup>9</sup>

Ada dua pandangan mengapa hingga terjadi kekurangan anggur atau lebih tepatnya kehabisan anggur pada pesta perkawinan ini. Pertama, ada yang percaya bahwa penyebabnya adalah karena banyak orang yang tak diundang telah datang mengambil bahagian pada pesta itu<sup>10</sup>. Kedua, ada yang percaya bahwa kekurangan ini disebabkan oleh kemiskinan dari keluarga yang mengadakan pesta ini<sup>11</sup>. Tetapi faktanya Yohanes tidak menyebutkan apa penyebabnya, kemungkinan besar karena adalah tidak etis pada saat itu untuk mengungkapkan hal ini, karena akan memperlakukan keluarga yang berpesta<sup>12</sup>.

Perkataan ibu Yesus kepadaNya bahwa "Mereka kehabisan anggur" menimbulkan beberapa interpretasi. Ada yang yakin bahwa ia hanya sekedar menginformasikan kepada Yesus apa yang sedang terjadi<sup>13</sup>. Yang lain menyatakan bahwa ibu Yesus saat itu mengharapkan agar Yesus turut berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah ini<sup>14</sup>. Bruce sejalan dengan pendapat ini, tetapi menambahkan bahwa Marialah yang bertanggung jawab untuk catering perkawinan itu sehingga ia mengadakan permohonan ini<sup>15</sup>. Yang lain berkomentar bahwa perkataan ibu Yesus ini sebenarnya adalah sebuah permohonan agar Yesus dan murid-muridNya segera pergi saja supaya jangan terjadi kekurangan yang lain lagi seperti kekurangan makanan. Kekurangan anggur adalah tabu bagi yang berpesta karena memperlakukan tuan pesta dan keluarganya<sup>16</sup>.

4. *Kata Yesus kepadanya: Mau apakah engkau dari padaKu, ibu? Saat-Ku belum tiba."*

Kalimat tanya yang dalam bahasa Yunani *tie emoi kai soi gunai* adalah sebuah *Hebrate idiom* yang berarti apa hubunganKu dengan hal ini, ibu? Ungkapan ini terlihat contohnya di Habakuk 11:12; 2 Samuel 16:10, 19:22; 1 Raja-raja 17:18; 2 Raja-raja 3:13; 2 Tawarikh 35:21; Matius 8:29; Markus 1:24, 5:7; Lukas 4:34, 8:28.

Ayat ini menimbulkan berbagai interpretasi terutama yang menyangkut kata "ibu." Kata ibu ini berasal dari kata *gunai* yang berarti: "wanita" atau *woman* dalam bahasa Inggris. Ungkapan Yesus ini kedengarannya kurang hormat untuk diucapkan kepada seorang ibu. Namun Yesus menggunakan kata ini beberapa kali seperti yang tercatat di dalam Yohanes 4:21, 8:10, 19:26, 20:15. Kata ini sebenarnya tidak menyatakan bahwa Yesus tidak menghormati ibuNya. Sebaliknya, kata ini adalah kata terhormat yang dapat diucapkan seseorang kepada wanita yang baik<sup>17</sup>. Bagi ahli teologia yang lain, seperti Brown<sup>18</sup> tidak menyetujui bahwa ayat ini menunjukkan adanya hubungan yang baru antara Yesus dan ibuNya saat Ia mulai "*his public ministry*." Apa pun interpretasinya, Yesus tidak bermaksud untuk tidak menghormati ibuNya.

<sup>9</sup> Sebenarnya kekurangan anggur atau soup pada pesta di kota kecil seperti Kana ini tidak menjadi masalah. ada caranya untuk mengatasi hal ini yaitu dengan menambah air pada anggur atau soup yang sisa. Hal ini juga dipraktekkan pada zaman sekarang ini tetapi dengan catatan bahwa mutu dan cita rasanya sudah berkurang.

<sup>10</sup> Brown, *The Gospel of John*, 102.

<sup>11</sup> Contohnya, Morris, *The Gospel According to John*, 156

<sup>12</sup> Schnackenberg, *The Gospel According to St John*, 326.

<sup>13</sup> John Calvin, *The Gospel According to St John 1-10*. Calvin's Commentaries, Trans. T.H.L. Parker. Ed. David W. Torrance and Thomas F. Torrance (Grand Rapids: Eerdmans, 1959), 46.

<sup>14</sup> C. K. Barrett, *The Gospel According to St John: An introduction With Commentary and Notes on the Greek Text* (Londo: S. P. C. K., 1958), 159.

<sup>15</sup> Bruce, *The Gospel of John*, 69.

<sup>16</sup> Leon Morris, *The Gospel According to John*. Rev. Ed (Grand Rapids: Eerdmans 1995), 156; Schnackenberg, *The Gospel According to St John*, 327.

<sup>17</sup> Morris, *The Gospel According to John*. 158; Schnackenberg, *The Gospel According to St John*, 328.

<sup>18</sup> Brown, *The Gospel According to John*, 99.

Percakapan Yesus dengan ibuNya tentang saatNya belum tiba memberi kesan bahwa jadwal Yesus berbeda dengan Maria. Yesus berkarya menurut rencana dan kehendak Allah dan bukan oleh kehendak manusia<sup>19</sup>.

5. *Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!"*

Perkataan ibu Yesus kepada pelayan-pelayan ini membuktikan bahwa ia tidak tersinggung dengan kata *gunai* yang Yesus gunakan ketika menyapanya. Malah ibu Yesus ini berkeyakinan bahwa Yesus dapat melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah saat itu. Maria belum pernah menyaksikan Yesus membuat mujizat, karena berdasarkan peristiwa masa lalu, ketika Maria mengandung secara ajaib, ia meyakini bahwa Yesus adalah Mesias yang dinubuatkan dalam Alkitab. Itulah sebabnya walau pun ia tidak mengetahui apa yang nanti dibuat oleh Yesus, tetapi ia yakin Yesus dapat berbuat sesuatu<sup>20</sup>. Ibu Yesus tidak mendikte apa yang Yesus harus lakukan.

6. *Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung.*

Tempayan air ini disediakan untuk pembasuhan di acara-acara pesta<sup>21</sup>. Menurut adat orang Yahudi, mereka yang tidak membasuh diri mereka sebelum makan adalah tergolong orang najis. Air yang ada di dalam tempayan itu diperkirakan berjumlah 120-180 galon. Air sebanyak ini sudah lebih dari cukup untuk acara pembasuhan.

Soal jumlah tempayan yang ada di pesta ini telah ditanggapi dengan berbagai interpretasi. Ada yang menyatakan angka enam melambangkan ketidaksempurnaan pembasuhan menurut adat orang Yahudi<sup>22</sup>, sedangkan Bruce percaya bahwa jumlah tempayan ini mengindikasikan bahwa target pembaca injil Yohanes adalah orang non Yahudi yang tidak mengetahui adat orang Yahudi<sup>23</sup>. Pendapat yang terakhir ini ada benarnya, karena ada istilah-istilah yang digunakan Yohanes dalam injilnya berkaitan dengan istilah yang dipakai oleh gnostik. Contohnya kata *logos* digunakan dalam injil ini yang berarti pengetahuan atau firman. Uniknya, Yohanes menggunakan kata *logos* ini untuk menyatakan sumber firman itu yakni Yesus.

7. *Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: "Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air." Dan merekapun mengisinya sampai penuh.*

Sebagai tamu di pesta, sebenarnya Yesus tak berhak memerintah para pelayan-pelayan di pesta itu. Namun ayat ini mengungkapkan bahwa Yesus memiliki wibawa sehingga perintahNya dituruti oleh pelayan-pelayan itu. Sebenarnya perintah yang Yesus berikan tidak relevan lagi, karena upacara pembasuhan itu sudah selesai. Yang dibutuhkan saat itu adalah anggur bukan air. Ada yang coba memberi arti tentang air yang diisi dalam tempayan di luar dari konteks perkawinan di Kana, dengan menyatakan bahwa air itu melambangkan praktek Yudaisme lama yang dibaharui oleh Yesus dengan mengubahnya

<sup>19</sup> "The Words, 'Mine hour is not yet come,' point to the fact that every act of Christ's life on earth was in fulfillment of the plan that had existed from the days of eternity. Before He came to earth, the plan lay out before Him, perfect in all its details. But as He walked among men, he was guided, step by step, by the father's will. He did not hesitate to act at the appointed time. With the same submission He waited until the time had come." Ellen G. White dalam bukunya *The Desire of Ages* (mountain View, CA: Pacific Press, 1898), 147.

<sup>20</sup> Bruce, *The Gospel of John*, 69.

<sup>21</sup> Baca Markus 7:4.

<sup>22</sup> Barrett, *The Gospel According to St John*, 160-161.

<sup>23</sup> Bruce, *The Gospel of John*, 69.

menjadi anggur<sup>24</sup>. Secara sederhana, perintah Yesus untuk mengisi tempayan-tempayan itu penuh dengan air mengungkapkan luar biasanya mujizat itu. Yohanes mau menampilkan bahwa Yesus itu bukanlah manusia biasa, tetapi Allah.

8. *Lalu kata Yesus kepada mereka: "Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta." Lalu mereka pun membawanya.*

Sebenarnya kata "cedoklah" dalam bahasa aslinya berarti menimba air sumur. Yohanes menggunakan kata kerja yang menegaskan ayat 7 bahwa mujizat yang dibuat Yesus ini spektakuler. Air yang sudah menjadi anggur itu diteguhkan lagi oleh penggunaan *definite article feminine accusative plural* pada jumlah tempayan yang ada.

9. *Setelah pemimpin pesta itu mengecap air yang telah menjadi anggur itu--dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air itu, mengetahuinya--ia memanggil mempelai laki-laki.*

Yohanes tidak menyatakan bahwa pemimpin pesta itu mengecap anggur<sup>25</sup> yang berasal dari air itu, melainkan ia menekankan air yang telah menjadi anggur. Penginjil ini masih memfokuskan pembacanya pada mujizat yang Yesus lakukan, mengubah air jadi anggur. Selain itu, ia juga menekankan bahwa tidak semua mujizat yang dilakukan oleh Yesus itu diketahui semua orang<sup>26</sup>. Bultmann adalah benar ketika ia menuliskan bahwa tidak semua tindakan ilahi seperti mujizat itu akan diketahui dan dimengerti oleh semua orang, seperti pemimpin pesta itu yang tidak mengetahui asal muasal anggur yang ia kecap. Pemimpin pesta itu tahu masalahnya, tetapi tidak mengetahui bagaimana itu boleh diatasi. Kecuali mereka yang menuruti perintah Yesus, tak ada orang lain yang mengetahui bagaimana air itu telah menjadi anggur.

10. *Dan berkata kepadanya: "Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik: akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang."*

Yohanes tidak memberikan informasi tentang apa yang dikatakan oleh mempelai laki-laki. Dia tidak berbicara apa-apa, mungkin karena bingung dan heran tentang apa yang sedang terjadi. Pada saat yang sama dengan ia diam, ia mendapat kredit pujian dari pemimpin pesta itu. Selanjutnya, ada perbedaan pendapat mengenai tradisi dalam menghidangkan minuman pada pesta perkawinan. Ada yang mengatakan bahwa ayat ini tidak menggambarkan tradisi saat itu<sup>27</sup>, malah sebaliknya<sup>28</sup>, bahwa yang dihidangkan lebih dahulu adalah yang kurang baik dan sesudah itu barulah yang baik. Namun yang perlu diperhatikan dari pengungkapan ayat ini adalah bahwa Yohanes ingin menyatakan bahwa mujizat yang Yesus lakukan bukan saja besar dalam jumlahnya, tetapi juga tinggi dalam mutu dan cita rasa<sup>29</sup>.

11. *Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya.*

<sup>24</sup> Baca G. M. Burge, "Water" *Dictionary of Jesus and The Gospels*, Ed. Joel B. Green and Scot McKnight (Downers Grove: InterVarsity, 1992), 870.

<sup>25</sup> Cf. Barrett, *The Gospel According to St John*, 160; Brown, *The Gospel According to John*, 100.

<sup>26</sup> Anggur dalam mujizat Yesus ini adalah tidak mengandung alcohol, walaupun ada yang mengatakan bahwa itu beralkohol. Ellen G. White dalam bukunya *The Desire of Ages*, 149 menyatakan bahwa ini adalah juice anggur asli. Kita yakin bahwa Allah yang kita sembah adalah konsisten. Banyak ayat yang melarang penggunaan minuman keras. Namun artikel ini tidak memperdebatkan pro dan kontra soal ini. Baca Amsal 20:1; 23:32.

<sup>27</sup> Bultmann, *The Gospel of John*, 116.

<sup>28</sup> Brown, *The Gospel According to John*, 100.

<sup>29</sup> Barrett, *The Gospel According to St John*, 161.

Mujizat ini adalah yang pertama dilakukan Yesus sesudah baptisanNya dan sesudah Ia melayani kepada umum<sup>30</sup>. Bila kita membaca keseluruhan injil Yohanes, kita dapati ada 7 tanda yang digunakan penginjil ini untuk menyatakan karakter dan kuasa Yesus:

- a. Yohanes 2:1-1: Air menjadi anggur;
- b. Yohanes 4:46-54: Penyembuhan anak laki-laki;
- c. Yohanes 5:1-18: Penyembuhan orang yang lumpuh;
- d. Yohanes 6:1-15: Memberi makan 5000 orang;
- e. Yohanes 6:16-21: Berjalan di atas air;
- f. Yohanes 9:1-41: Penyembuhan orang yang buta;
- g. Yohanes 11:1-57: Membangkitkan Lazarus.

Di awal dan akhir ceritera ini Yohanes menyatakan Kana yang di Galilea. Tentu ia mempunyai maksud dalam menyebutkan tempat ini. Morris percaya bahwa ini ada kaitan dengan kesederhanaan. Yesus tidak memamerkan mujizatNya di istana kerajaan, tetapi di kota yang kecil<sup>31</sup>. Selanjutnya pernyataan Yohanes bahwa mujizat ini adalah yang pertama dari tanda-tandaNya, telah ditanggapi bervariasi oleh ahli theologia. Ada yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “yang pertama” disini adalah tanda primer<sup>32</sup>, sedangkan yang lain yakin bahwa ini memang yang pertama dalam urutan mujizat yang dibuat oleh Yesus<sup>33</sup>. Mujizat yang pertama ini menjadi tanda yang menunjukkan bahwa Yesus adalah Allah. Ceritera ini menyatakan bahwa ada 2 mujizat yang terjadi. Yang pertama adalah air berubah menjadi anggur, dan yang kedua adalah hati murid-muridnya berubah menjadi lebih percaya kepadaNya. Mereka menjadi murid-murid yang percaya kepada ke-Allahan Yesus seperti maksud Yohanes menulis injilnya (Yoh 20:31).

Yohanes tidak menutup ceritera ini dengan respons para tamu atau keluarga pengantin terhadap mujizat ini, melainkan ia menutup dengan menyatakan bahwa dengan mujizat ini murid-muridNya menjadi lebih percaya kepadaNya. Keprihatinan Maria ketika bermohon kepada Yesus untuk melakukan sesuatu terhadap masalah kekurangan anggur, adalah menyangkut masalah yang terjadi di pesta itu sendiri. Namun fokus Yesus adalah dengan mengadakan mujizat itu murid-muridNya menjadi percaya kepadaNya.

## Konklusi

Ceritera dalam Yohanes 2:1-11 menyatakan bahwa mujizat itu adalah sebuah tanda, sebuah mujizat bermuatan makna yang dalam. Mujizat seperti ini mengandung arti yang tak dapat diungkapkan dengan cara yang lain. Mujizat hasil perpaduan kerjasama antara manusia dan karya ilahi, manusia dapat mengisi air di dalam tempayan, tetapi hanya Allah yang dapat mengubahnya menjadi anggur. Tuhan dapat mengubah yang biasa menjadi luarbiasa.

Pada acara perkawinan itu Yesus yang datang dari padang belantara membawa sertaNya 5 muridNya. Semuanya datang dengan tangan hampa, tanpa membawa pemberian untuk pesta tersebut. Namun mujizat yang Yesus lakukan menyediakan muridNya 6 tempayan anggur berkualitas terbaik, masing-masing 1 tempayan untuk pesta itu, sesungguhnya luarbiasa. Mujizat ini adalah tanda bahwa Yesus adalah Allah. Mujizat ini

<sup>30</sup> Cf. Morris, *The Gospel According to John*, 162.

<sup>31</sup> Morris, *The Gospel According to John*, 163.

<sup>32</sup> Barrett, *The Gospel According to St John*, 161.

<sup>33</sup> Cf. M.M. Thompson, “John, Gospel of: Signs and Faith.” *Dictionary of Jesus and The Gospels*, Ed. Joel B. Green and Scot McKnight (Downers Grove: InterVarsity Press, 1992), 379.

memanifestasikan kemuliaanNya. Yohanes menutup ceritera ini dengan menekankan bahwa semua mujizat yang benar selalu memuliakan Allah.

### Daftar Pustaka

- Anggur dalam mujizat Yesus ini adalah tidak mengandung alcohol, walaupun ada yang mengatakan bahwa itu beralkohol. Ellen G. White dalam bukunya *The Desire of Ages*, 149 menyatakan bahwa ini adalah juice anggur asli. Kita yakin bahwa Allah yang kita sembah adalah konsisten. Banyak ayat yang melarang penggunaan minuman keras. Namun artikel ini tidak memperdebatkan pro dan kontra soal ini. Baca Amsal 20:1; 23:32. Baca G.M. Burge, "Water" *Dictionary of Jesus and The Gospels*, Ed. Joel B. Green and Scot McKnight (Downers Grove: InterVarsity, 1992), 870.
- Baca Markus 7:4.
- Bandingkan dengan Troy W. Marting, "Assessing the Johannine Epithet the Mother of Jesus" *Catholic Biblical Quarterly* 60:1, 98, 69.
- Barrett, *The Gospel According to St John*, 160-161.
- Barrett, *The Gospel According to St John*, 161
- Brown, *The Gospel According to John*, 99.
- Brown, *The Gospel According to John*, 100.
- Brown, *The Gospel of John*, 102.
- Bruce, *The Gospel of John*, 69.
- Bultmann, *The Gospel of John*, 116.
- Cf. Barrett, *The Gospel According to St John*, 160; Brown, *The Gospel According to John*, 100.
- Cf. Morris, *The Gospel According to John*, 162.
- Cf. M.M. Thompson, "John, Gospel of: Signs and Faith." *Dictionary of Jesus and The Gospels*, Ed. Joel B. Green and Scot McKnight (Downers Grove: InterVarsity Press, 1992), 379.
- Contohnya, Morris, *The Gospel According to John*, 156.
- C. K. Barrett, *The Gospel According to St John: An Introduction With Commentary and Notes on the Greek Text* (London: S.P.C.K., 1958), 159.
- D. Moody Smith Jr. John. *Abingdon New Testament Commentaries* (Nashville: Abingdon, 1999), 82.
- Di dalam Hakim-hakim 14:12 menceriterakan tentang acara perkawinan dari Simson yang berlangsung selama 7 hari. Baca juga pasal 14:17-18.
- Ellen G. White menyatakan "...Christ has given Christians no sanction to say when invited to a marriage, we ought not to be present on so joyous occasion. By attending this feast Christ taught that He would have us rejoice with those who do rejoice in the observance of His statutes. He never discouraged the innocent festivities of mankind when carried on in accordance with the laws of Heaven. A gathering that Christ honored by His presence, it is right that His followers should attend. After attending this feast, Christ attended many others, sanctifying them by His presence and instruction." *Adventist Home*, 100.
- F. F. Bruce, *he Gospel of John: Introduction, Exposition and Notes* (Grand Rapids: Eermans, 1983), 68. Lihat juga Rudolf Schnackenberg, *The Gospel According to St John: Volume One: Introduction and Commentary on Chapters 1-4*. Trans. Kevin Smyth (New York: Herder and Herder, 1968), 325.
- Ibu Yesus hanya disebutkan pada ayat ini dan pada pasal 19:25-27. Pada ayat-ayat ini nama ibu Yesus tidak dinyatakan.
- John Calvin, *The Gospel According to St John 1-10*. Calvin's Commentaries, Trans. T.H.L.



Parker. Ed. David W. Torrance and Thomas F. Torrance (Grand Rapids: Eerdmans, 1959), 46.

Leon Morris, *The Gospel According to John*. Rev. Ed (Grand Rapids: Eerdmans, 1995), 156; Morris, *The Gospel According to John*, 163.

Morris, *The Gospel According to John*. 158; Schnackenberg, *The Gospel According to St John*, 328.

Raymond E. Brown, *The Gospel According to John* (Garden City: Doubleday, 1996), 97.

Schnackenberg, *The Gospel According to St John*, 326..

Schnackenberg, *The Gospel According to St John*, 327.

Sebenarnya kekurangan anggur atau soup pada pesta di kota kecil seperti Kana ini tidak menjadi masalah. Ada caranya untuk mengatasi hal ini yaitu dengan menambah air pada anggur atau soup yang sisa. Hal ini juga dipraktekkan pada zaman sekarang ini tetapi dengan catatan bahwa mutu dan cita rasanya sudah berkurang.

Steven S. Smalley menyatakan bahwa mujizat di perkarinan Kana ini merupakan salah satu peristiwa dalam injil Yohanes tentang tindakan Yesus yang menimbulkan peranyaan {Steven S. Smalley: *Evangelist & Interpreter* (Downers Grove: Inter-Varsity, 1998), 212}.

“The Words, ‘Mine hour is not yet come,’ point to the fact tht every act of Christ’s life on earth was in fulfillment of the plan that had existed from the days of eternity. Before He came to earth, the plan lay out before Him, perfect in all its details. But as He walked among men, he was guided, step by step, by the father’s will. He did not hesitate to act at the appointed time. With the same submission He waited until the time had come.” Ellen G. White dalam bukunya *The Desire of Ages* (mountain View, CA: Pacific Press, 1898), 147.